



---

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DENGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT SISWA KELAS III SDN LARANGAN I KOTA CIREBON****Ayu Alfati****Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah, IAI BBC**E-mail: Ayualfiati8@gmail.com

---

**Kata Kunci :**Karakter,  
Punishment, Disiplin,  
Reward,  
Pembelajaran  
Bahasa Indonesia**ABSTRAK****Latar Belakang :** Pendidikan merupakan hal terpenting dalam

pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Salah satu nilai moral yang dapat membentuk perilaku siswa yaitu karakter disiplin. Menurut Indrakusuma (1973:166) Disiplin ialah rasa sanggup atau bersedia menjalankan atau mentaati semua peraturan dan larangan yang telah ada sebelumnya.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan karakter disiplin siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Larangan I Kota Cirebon.

**Metode :** Metode penelitian yang digunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan ialah model Kemmis-Mc. Taggart yang terdiri atas perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan 1 pertemuan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

**Hasil dan Pembahasan :** Hasil observasi tersebut sudah dianggap mencapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditentukan pada indikator oleh peneliti.

**Kesimpulan :** Dengan adanya Jumlah siswa kelas III terdapat 26 siswa yang terdiri atas 12 siswa dan 14 siswi. Penelitian dilaksanakan menggunakan tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Terdapat peningkatan kedisiplinan pada siswa kelas III SDN Larangan I Kota Cirebon, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

setelah dilakukan tindakan pemberian reward dan punishment. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata kedisiplinan yang dihasilkan, pada siklus 1 72,58%. dan mengalami peningkatan pada siklus 2 yaitu 90,73%.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Character,  
Punishment,  
Discipline, Reward,  
Learning Indonesian

**Background:** Education is the most important thing in building student character. In education there is the development of moral values. One of the moral values that can shape student behavior is the character of discipline. According to Indrakusuma (1973: 166) Discipline is a sense of being able or willing to carry out or obey all pre-existing rules and prohibitions.

**Objectives:** The purpose of this study is to improve the disciplinary character of grade III students in Indonesian learning at SDN TBan I Cirebon City.

**Method:** The research method used by the class action research model (PTK) used is the Kemmis-Mc model. Taggrat consists of planning, acting, observing, reflecting. The research was carried out in 2 cycles, where each cycle held 1 meeting. Data collection using observation methods, documentation and field notes.

**Results and Discussion:** The results of these observations have been considered to achieve success in accordance with what has been determined in the indicators by the researcher.

**Conclusion:** With the number of grade III students, there are 26 students consisting of 12 students and 14 female students. The research was carried out using the stages in class action research (PTK). There is an increase in discipline in grade III students of SDN TBan I Cirebon City, in learning Indonesian after the action of giving rewards and punishment. This is evidenced by the average discipline produced, in cycle 1 72.58%. and experienced an increase in cycle 2 which was 90.73%.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam pendidikan terdapat pengembangan nilai-nilai moral. Salah satu nilai moral yang dapat membentuk perilaku siswa yaitu karakter disiplin. Menurut Indrakusuma (1973:166) Disiplin ialah rasa sanggup atau bersedia menjalankan atau mentaatise semua peraturan dan larangan yang telah ada sebelumnya.

Peranan guru sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin siswa. Tugas seorang guru salah satunya ialah mendidik, yaitu mendidik siswa agar dapat memiliki karakter disiplin. Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2015 mengenai tugas seorang pendidik pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Purwanto, 1995)

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat SD salah satunya adalah siswa diharapkan memiliki nilai sosial dan nilai kemanusiaan. Salah satu nilai sosial yaitu nilai kedisiplinan. Penanaman karakter disiplin yang baik akan membentuk perilaku yang baik pada siswa, yang nantinya diharapkan akan mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

Dalam penelitian di SDN Larangan I Kota Cirebon ini fokus pada peningkatan kedisiplinan siswa kelas III selama proses pembelajaran, pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator yang dipakai peneliti untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa di kelas III yaitu berdasarkan pendapat Aqib (2011:117): makan di dalam kelas, membuat gaduh di dalam kelas, kurang tepat waktu, mengganggu siswa yang lain, tidak rapi, melakukan ejekan, tidak memperhatikan, dan melakukan hal lain.(Amir & Kurniawan, 2016)

Cara menanamkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ialah dengan memberikan penghargaan (reward) dan hukuman (punishment). Reward merupakan penghargaan yang diberikan guru kepada siswa atas perbuatan positif yang telah dilakukan. Dengan adanya pemberian reward ini diharapkan dapat memacu siswa untuk lebih giat lagi dalam berbuat kebaikan. Sedangkan hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku. Tujuan pemberian hukuman ialah untuk menjadikan siswa jera agar tidak mengulangi kembali perbuatan yang buruk.(Nurhaidah & Safiah, 2017)

Menurut Indrakusuma (1973:147) Penghargaan adalah sebuah hadiah akan hasil anak yang positif selama mengikuti pembelajaran di kelas. Penghargaan adalah hal yang sangat menyenangkan bagi anak, sehingga dapat menjadi semangat atau pendorong anak untuk lebih giat dalam belajar.

Sedangkan menurut Purwanto (2006: 182) Penghargaan ialah sebuah alat untuk mendidik yang menyenangkan bagi anak. Karena setiap apapun hal positif yang dilakukan anak akan mendapat penghargaan. Dalam memberikan penghargaan kepada anak tidak hanya dalam akademik anak tapi juga harus bisa menjadikan tingkah laku yang baik bagi anak. Sehingga penghargaan harus bersifat yang mendidik.(Ahmadi, 2007)

Dalam penelitian ini penghargaan yang akan digunakan ialah penghargaan yang menurut Indrakusuma (1973: 159-160) macam-macam penghargaan antara lain berupa pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.(Arikunto, 2006)

Untuk meningkatkan kedisiplinan tidak hanya bisa dilakukan dengan pemberian reward tapi juga bisa menggunakan punishment. Menurut Imron (2012:169) hukuman ialah suatu akibat yang harus diterima oleh anak atas pelanggaran yang dilakukan anak terhadap aturan yang ada sebelumnya. Pemberian hukuman harus mendidik

dan dapat membuat anak menyadari atas apa yang telah dilakukannya. Hukuman dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mendidik anak.

Sedangkan menurut Purwanto (2006: 186) hukuman adalah sesuatu yang diberikan kepada anak secara sengaja dengan tujuan agar jera terhadap pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak bisa pelanggaran atas aturan-aturan yang berlaku. Hukuman merupakan masalah yang etis, menyangkut baik dan buruknya norma-norma. (Amir & Sartika, 2017)

Hukuman yang digunakan dalam penelitian ini menurut Purwanto (2006: 189) dalam pemberian hukuman terdapat 2 macam hukuman, yaitu hukuman preventif dan represif.

Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Larangan I Kota Cirebon guru hanya memberikan teguran atau peringatan secara lisan terhadap siswa yang tidak disiplin. dan hasilnya tidak berpengaruh akan perubahan siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III kedisiplinannya sangat rendah. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang terlambat datang ke kelas, suasana gaduh saat guru menjelaskan dan banyak yang mencotek saat mengerjakan tes.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, membuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai “Meningkatkan kedisiplinan dengan pemberian reward dan punishment siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Larangan 1”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Amir dan Sartika (2017) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang terdapat di kelas yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran. (Amir & Kurniawan, 2016)

Model yang digunakan dalam penelitian ialah model PTK Kemmis-Mc. Taggart yang terdiri atas 4 tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Amir dan Sartika (2017). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Larangan I Kota Cirebon dimana jumlah siswanya terdapat 26 siswa, yang terdiri dari 12 siswa dan 14 siswi. dan yang menjadi focus penelitian ini ialah kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. (Bahasa, 2008)

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Yang dilaksanakan menjadi 2 siklus. Instrument yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data ialah lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Tahap-tahap dalam penelitian ini ialah persiapan dan pelaksanaan tindakan. Dimana pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan siklus yang sesuai dengan model PTK yang digunakan yaitu model Kemmis - Mc. Taggart. Dalam penelitian ini

dilakukan dengan 2 siklus. Adapun tahapan-tahapan pada siklus 1 sebagai berikut.

Perencanaan pada tahap ini peneliti membuat persiapan yang akan dilakukan untuk melakukan PTK di kelas III SDN Larangan I Kota Cirebon setelah melalui proses observasi sebelumnya. Tahapan – tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pertama membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), kedua, membuat lembar kerja siswa(LKS), reward, punishment, lembarobservasi sebagai alat ukur aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan penerapan reward dan punishment yang dilakukan guru, dan soal evaluasi untu mengetahui hasil belajarsiswa.(PMPTK, 2007)

Tahap kedua ialah pelaksanaan, pada tahapan ini yaitu melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan/dibuat sebelumnya dalam rencana proses pembelajaran. Guru melaksanakan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Selama pembelajaran guru juga menerapkan pemberian reward dan punishment yang telah ditentukan dan dibuat sebelumnya.

Tahap yang ketiga ialah observasi, dimana selama guru mengajar, peneliti melakukan observasi mengenai kedisiplinan siswa dan cara guru memberikan reward dan punishment.

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar dapat mengetahui dampak atau hasil dari tindakan pemberian reward dan punishment di kelas III yang diberikan oleh guru.

Tahap selanjutnya ialah refleksi, yaitu pengumpulan hasil observasi dan analisis hasil obervasi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyimpulkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Semua hasil yang telah dicapai ditriangulasikan dan disesuaikan dengan indikator pencapaian untuk dijadikan sebagai acuan pada siklus selanjutnya.

Teknik analisis data, data kedisiplinan siswa dengan cara pemberian reward dan punishment dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Amir dan kurniawan : 2016 Setiap siswa yang tidak melakukan indikator yang telah ditentukan akan di beri skor 1 dan bagi siswa yang melakukan akan di beri skor 0.

Dalam memudahkan untuk analisis hasil observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\text{Skor yang dperoleh}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

r = rata-rata yang diperoleh tiap indicator

dari hasil rata- rata tiap indikator di jumlah lalu dibagi banyaknya indikator yang menghasilkan rata - rata kedisiplinan siswa.

$$\frac{\sum r = \text{jumlah skor rata-rata indikator}}{8}$$

$\Sigma r = \text{rata-rata kedisiplinan siswa}$

Klasifikasi untuk presentase kedisiplinan sebagai berikut : 0 – 24 kurang, 25 – 49 cukup, 50 – 74 sedang, 75 – 100 baik. Penelitian dikatakan berhasil jika dalam penerapan pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan karakter disiplin mencapai rata-rata 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas di kelas III SDN Larangan I Kota Cirebon ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 pertemuan.

### Siklus 1

Pada siklus I ini dalam proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas III yaitu 26 siswa. Pada observasi ini peneliti mendapati siswa yang makan di kelas selama proses pembelajaran terdapat 12 siswa. Siswa yang membuat gaduh selama proses pembelajaran terdapat 6 siswa. Sedangkan siswa yang berbicara saat bukan gilirannya terdapat 8 siswa.

Siswa yang datang terlambat ke kelas terdapat 10 siswa. dan siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 10 siswa.

Siswa yang memakai seragam tidak rapi sebanyak 9 siswa. Siswa yang mengejek teman yang lain saat tidak bisa menjawab pertanyaan guru terdapat 8 siswa. Serta siswa yang tidak menyotek saat mengerjakan soal tes terdapat 9 siswa.

Dari hasil penelitian pada siklus I rata – rata kedisiplinan siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 72,58%, yang berarti masih berada dalam kategori “sedang”. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti.

### Siklus 2

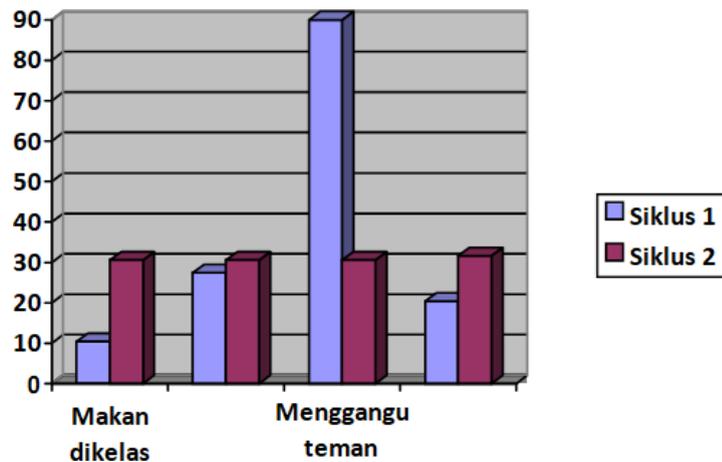
Pada siklus 2 ini proses pembelajaran diikuti seluruh siswa kelas III yaitu 31 siswa. Pada observasi ini peneliti masih mendapati siswa yang makan di kelas selama proses pembelajaran terdapat 5 siswa. Siswa yang masih membuat gaduh selama proses pembelajaran terdapat 2 siswa. Sedangkan siswa yang berbicara saat bukan gilirannya terdapat 3 siswa.

Pada siklus II ini semua siswa kelas III datang tepat waktu ke kelas. dan siswa yang mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung terdapat 3 siswa. Siswa yang memakai seragam tidak rapi sebanyak 4 siswa. Siswa yang masih mengejek teman yang lain saat tidak bisa menjawab pertanyaan guru terdapat

3 siswa. Serta siswa yang masih menyontek saat mengerjakan soal tes terdapat 3 siswa.

Dari hasil penelitian pada siklus 2 rata-rata kedisiplinan siswa kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 90,73%, yang berarti berada dalam kategori “Baik”. Dari hasil tersebut dikatakan sudah berhasil karena telah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Gambar dan Tabel Presentase Siklus 1 & Siklus 2



Cara menanamkan disiplin pada anak salah satunya dengan menggunakan reward dan punishment. Reward diberikan agar anak lebih giat usahanya untuk disiplin. Sedangkan pemberian punishment diberikan agar anak merasa jera dan tidak mengulangi kembali terhadap pelanggaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian, terdapat peningkatan kedisiplinan siswa setelah diterapkannya reward dan punishment. Hal itu dibuktikan terdapat peningkatan signifikan yang awalnya makan di dalam kelas selama pembelajaran terdapat 10 siswa menjadi 5 siswa, yang membuat kelas gaduh awalnya 4 siswa menjadi 2 siswa.

Yang berbicara saat bukan waktunya yang awalnya 8 siswa menjadi 3 siswa. Siswa yang terlambat awalnya 10 siswa menjadi datang tepat waktu. Lalu siswa yang biasanya suka mengganggu temanya waktu pembelajaran 10 siswa menjadi 3 siswa. Siswa yang biasa memakai seragam tidak rapi awalnya 9 siswa menjadi 4 siswa,

Siswa yang suka mengejek temanya yang tidak bisa awalnya 8 siswa menjadi 3 siswa dan yang biasa menyontek pada saat mengerjakan tes terdapat 9 siswa setelah penerapan reward dan punishment ini menjadi 3 siswa saja yang masih menyontek saat mengerjakan soal tes.

Rata-rata kedisiplinan siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Larangan I Kota Cirebon pada siklus 1 yaitu 72,58% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang

signifikan dengan hasil kedisiplinan mencapai 90,73%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kedisiplinan siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Larangan I Kota Cirebon mengalami peningkatan dengan adanya penerapan pemberian penghargaan (reward ) dan hukuman (punishment).

Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2006) yang menyatakan bahwa terdapat empat unsur pokok mengenai kedisiplinan diantaranya ialah yang pertama, peraturan sebagai pedoman atau acuan perilaku. Kedua, sebuah hukuman bagi pelanggaran peraturan yang telah dibuat. Ketiga, penghargaan bagi perilaku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat atau ditentukan sebelumnya. dan yang keempat, harus konsisten terhadap peraturan yang telah dibuat dan cara yang telah digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas III SDN 1 Larangan Kota Cirebon secara kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian penghargaan (reward) dan hukuman (punishment) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Larangan Kota Cirebon. Dimana kedisiplinan pada siklus I mencapai 72,58% yang dikategorikan sedang dan pada siklus II mencapai 90,73% yang dikategorikan baik.

Perbaikan tindakan yang harus dilakukan oleh guru ialah pemberian reward dan punishment hendaknya diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta guru harus kreatif dalam menciptakan reward dan punishment.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A. (2007). Ilmu Pendidikan, cetakan 2. *PT Rineka Cipta. Jakarta.*

Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan pengajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD UMSIDA pada materi pertidaksamaan linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13–26.

Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Buku ajar metodologi penelitian dasar bidang pendidikan. *Umsida Press*, 1–153.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat

*Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Fuchs, C.(2007).  
Internet and society: Social theory in the information age.  
Routledge.*

Nurhaidah, N., & Safiah, I. (2017). Pemberian Punishment Yang  
Dilaksanakan Guru Di SD Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).

PMPTK, D. D. (2007). Menyusun Usulan Tindakan Kelas TOT Block  
Grand PTK. *Jakarta: Depdiknas.*

Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis (Edisi  
2)/M. Ngalim Purwanto.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)